

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kawasan pedesaan di Indonesia akan semakin menantang dimasa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang semakin terbuka dan kehidupan berpolitik yang lebih demokratis. Akan tetapi desa sampai kini belum beranjak dari profil lama yakni terbelakang dan miskin. Meskipun banyak pihak mengakui bahwa desa mempunyai peranan yang besar bagi kota, namun tetap saja desa masih dipandang rendah dalam hal ekonomi ataupun yang lainnya. Padahal kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil (lahan terbatas atau sempit). Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Jika tidak, maka jurang pemisah antara kota dan desa akan semakin tinggi terutama dalam hal perekonomian (Bappenas, 2005).

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan. Meskipun demikian, pendekatan pengembangan kawasan pedesaan seringkali dipisahkan dari kawasan perkotaan. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya proses *urban bias* yaitu pengembangan kawasan pedesaan yang pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan kawasan kesejahteraan masyarakat pedesaan malah berakibat sebaliknya yaitu tersedotnya potensi pedesaan ke perkotaan baik dari sisi sumberdaya manusia, alam, bahkan modal (Djakapermana, 2003:4).

Berdasarkan pengalaman tersebut sudah seharusnya pendekatan pembangunan kawasan pedesaan mulai diarahkan secara integral dengan mempertimbangkan kekhasan daerah baik dilihat dari sisi kondisi, potensi dan prospek dari masing-masing daerah. Namun didalam penyusunan kebijakan pembangunan pedesaan secara umum dapat dilihat dalam tiga kelompok yaitu : 1) Kebijakan secara tidak langsung diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya pembangunan pedesaan yang mendukung kegiatan sosial ekonomi, seperti penyediaan sarana dan prasarana pendukung (pasar, pendidikan, kesehatan, jalan, dan lain sebagainya), penguatan kelembagaan, dan perlindungan terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat melalui undang- undang. 2) Kebijakan yang langsung diarahkan . peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. 3) Kebijakan khusus menjangkau masyarakat melalui

upaya khusus, seperti penjaminan hukum melalui perundang-undangan dan penjaminan terhadap keamanan dan kenyamanan masyarakat (Haeruman, 1997:11).

Pengembangan kawasan pedesaan berbasis agribisnis merupakan hal penting karena nilai tambah dari semua rangkaian produksi pertanian tercipta pada subsistem budidaya, pemasaran dan pengolahan atau agroindustri pedesaan dapat menjadi fase transisi menuju transformasi struktural pertanian keproduksi pertanian sesungguhnya. Dalam pengembangan komoditi, wilayah harus didasarkan atas keunggulan komparatif lokasi, dengan demikian produk-produk pertanian yang mempunyai karakteristik khusus harus mempunyai orientasi pengembangan yang lebih baik dan manajemen yang tepat untuk mencapai efisiensi yang maksimal (Panggabean, 2008:2).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan konsep agropolitan sebagai salah satu pendekatan dalam memacu pembangunan dan pengembangan wilayahnya. Sebagai salah satu Provinsi baru, Gorontalo berkembang pesat menjadi salah satu Provinsi yang diperhitungkan di Kawasan Timur Indonesia. Dilihat dari potensi sumber daya alam dan wilayah, Gorontalo memiliki potensi yang layak dikembangkan bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Dalam upaya mempercepat pertumbuhan dan pengembangan wilayah, maka pemerintah Provinsi Gorontalo pada tahun 2007-2012 menetapkan tiga program unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan disektor-sektor lainnya yang meliputi: 1) Pengembangan sumber daya manusia. 2) Pengembangan pertanian dengan menjadikan Gorontalo sebagai Provinsi Agropolitan yang memiliki potensi dibidang pertanian. 3) Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan sasaran kawasan pedesaan sebagai pusat perputarannya melalui sektor agribisnis yang berkelanjutan (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2006).

Potensi Sumberdaya Alam di Provinsi Gorontalo memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Diantaranya potensi pertanian, perikanan, peternakan merupakan sumber penghasilan dari sebagian besar masyarakat di wilayah ini. Selain itu, pengelolaan pertanian yang merupakan sektor unggulan daerah berupa konsep agropolitan yang diintegrasikan dengan pengelolaan pertanian dan perkebunan serta perikanan dan kelautan yang produktif dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan serta cadangan pangan yang dapat terdistribusi dalam konsep pengembangan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, Pemerintah Provinsi melalui “Gerakan membangun desa atau *“Gerbang Desa”*”, dapat mempercepat

pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di pedesaan. Konsep ini memfokuskan program pembangunan di desa secara terintegrasi antara beberapa SKPD secara bersama-sama. Beberapa desa tertinggal (IPM rendah) dipilih dan dijadikan “Desa Binaan”, selanjutnya setiap SKPD secara bersama-sama mengalokasikan program-program dan kegiatan di desa tersebut seperti infrastruktur oleh Dinas Pekerjaan Umum, listrik oleh PLN, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan sesuai potensi wilayahnya (BPS Provinsi Gorontalo, 2013).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo. Berbagai inovasi pembangunan dilakukan daerah ini melalui peningkatan ekonomi pedesaan mampu melahirkan strata kehidupan masyarakat yang berkualitas diantaranya penguatan ekonomi kerakyatan pada kelompok potensial, lebih mengedepankan sektor pertanian melalui “Revitalisasi Pertanian”. Potensi sektor pertanian sangat memungkinkan untuk mengoptimalkan pembangunan, serta berbagai rencana strategis terus dilakukan antara lain: 1) Menjamin ketersediaan keragaman pangan dan pengembangan pangan lokal alternative disetiap wilayah rawan pangan. 2) Memberikan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi komunitas petani dan menciptakan kawasan agribisnis produktif. 3) Mengembangkan mekanisasi teknologi pertanian dan perkebunan serta menjamin ketersediaan bibit unggul. 4) Penguatan kelembagaan sektor pertanian dan perkebunan (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2012).

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yakni Desa Puncak merupakan desa yang memiliki wilayah yang cukup potensial sebagai kawasan pertanian. Desa yang letaknya paling ujung bagian barat kecamatan ini didukung oleh keadaan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas serta penduduknya sebagian berasal dari Jawa yakni masyarakat transmigrasi yang sebagian besar adalah petani menjadi pendukung dalam pengelolaan sumberdaya yang ada di desa. Namun masalah mendasar bagi sebagian besar petani di Desa Puncak adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini, yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran bantuan yang rumit, birokratis yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya pedesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka pemerintah mencanangkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu (100 juta per desa) melalui kementerian pertanian sejak Tahun 2008. Program ini bertujuan untuk

membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha dibidang pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Kawasan pedesaan khususnya di Desa Puncak pada dasarnya memiliki potensi pertanian untuk dikembangkan dan berbagai inovasi yang telah dilakukan berhubungan erat dengan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh desa ini. Faktor internal yang dimaksud terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa ini, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan peluang dan ancaman. Berdasarkan faktor internal dan eksternal serta potensi yang dimiliki maka dilakukan penelitian tentang *“Prospek Pengembangan Kawasan Pedesaan Berbasis Agribisnis di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan kawasan pedesaan berbasis agribisnis di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Apakah Desa Puncak memiliki prospek yang baik untuk menjadi kawasan pedesaan berbasis agribisnis

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan kawasan pedesaan berbasis agribisnis di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui apakah Desa Puncak memiliki prospek yang baik untuk menjadi kawasan pedesaan berbasis agribisnis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang prospek pengembangan kawasan pedesaan berbasis agribisnis adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perencanaan dan pengembangan wilayah pedesaan
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau rekomendasi bagi pemerintah daerah pada umumnya dan pemerintah desa khususnya untuk meningkatkan pembangunan kawasan pedesaan melalui sektor agribisnis.
3. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya.